

**Persepsi Wanita Tani Terhadap Pengolahan Telur Asin Oven di Desa Bojong
Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang**

***The Perception Of Farmer Women On Oven Salted Egg in Bojong Village,
Mungkid Sub-District, Magelang Regency***

^{1*}Muh Nur Khamid, ²Rino Alfian, ³Nur Prabewi
^{1.2.3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
Kementerian Pertanian, Republik Indonesia
*email: rhinoceros019@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2024

Disetujui: 19 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid kabupaten Magelang pada tanggal 4 April hingga 4 Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita tani dan karakteristik (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin) yang mempengaruhi persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven. Desain pengkajian menggunakan *One Shot Case Study* dengan teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh sehingga diperoleh data 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi melalui kuisioner. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven dan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven dalam kategori sangat baik dengan skor 3343. Umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin secara simultan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi 0,000. Secara parsial variabel umur dan pengalaman mengolah telur asin berpengaruh sangat nyata ($P \leq 0,01$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,001 sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi 0,014.

Kata kunci: Persepsi, Wanita Tani, Telur Asin Oven

ABSTRACT

This research was conducted in Bojong Village, Mungkid Sub-District, Magelang Regency from April 4 to June 4, 2023. This study aims to determine the perception of farm women and characteristics (age, education level and experience of processing salted eggs) that influence the perception of farm women towards oven salted egg

processing. The assessment design uses One Shot Case Study with saturated sampling techniques so that 30 respondents are obtained. Data collection was carried out by interviews and observation through questionnaires. The analysis method uses descriptive analysis to determine the perception of farm women towards oven salted egg processing and multiple linear analysis to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results showed that the perception of farm women towards oven salted egg processing in the category was in the very good category with a score of 3343. Age, education level and experience of processing salted eggs simultaneously have a very real effect ($P < 0.01$) on the perception of farm women with a significance value of 0.000. Partially, the variables of age and experience of processing salted eggs have a very real effect ($P \leq 0.01$) on the perception of farm women with significance values of 0.000 and 0.001, while the level of education has a real effect ($P < 0.05$) on the perception of farm women with a significance value of 0.014.

Keywords: Perception, Farmer Woman, Salted Egg Oven

PENDAHULUAN

Pangan asal ternak menjadi sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia karena memiliki mutu gizi yang baik, aman serta sehat untuk dikonsumsi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan yang sehat, maka dalam proses pengolahan bahan pangan diperlukan inovasi agar memberikan kepuasan kepada konsumen untuk produk yang dihasilkan nantinya. Seperti produk yang dibuat menggunakan bahan baku dari telur itik yang mempunyai kontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi manusia yang meningkat setiap tahunnya yaitu telur asin. Telur asin merupakan salah satu pengawetan telur yang mudah dilakukan yang meningkatkan cita rasa telur serta mendapat tekstur yang berbeda pada bagian kuning telur (Evanuarini *et al.*, 2021)

Inovasi teknologi pangan harus dilakukan dengan kreasi dan pengembangan produk sehingga dapat meningkatkan nilai jual di pasaran. Produk olahan pangan lokal dihasilkan dari sektor pertanian dan peternakan. Usaha untuk menyampaikan inovasi salah satunya adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran bagi petani agar mereka mampu meningkatkan produktivitas usaha. Dengan adanya penyuluhan pertanian diharapkan para petani dapat berproduksi dengan baik, menghasilkan komoditas yang berkualitas dan pada akhirnya kesejahteraan mereka akan meningkat. Sesuai dengan Bahua (2014) yang menyatakan tujuan penyuluhan pertanian menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh.

Desa Bojong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bojong memiliki luas wilayah 265 Ha dengan ketinggian 315-330 mdpl. Sektor penggerak di daerah tersebut adalah pertanian dan peternakan. Berdasarkan hasil kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang dilaksanakan di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menunjukkan bahwa adanya potensi peternakan itik sebanyak 2.500 ekor yang dimana dalam pemeliharaannya untuk

produksi telur yaitu 11 ekor itik yang terdiri 1 ekor pejantan dengan 10 ekor betina dengan rata-rata kepemilikan ternak itik 30-50 ekor per orang.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Mawaddah adalah terdapatnya potensi telur itik di Desa Bojong namun belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya tempat pemasaran produk olahan telur yang menetap. Biasanya telur itik tersebut dijual dalam keadaan mentah tanpa melalui proses pengolahan apapun yang dapat menciptakan produk olahan pangan dari hasil peternakan yang dapat menambah nilai jual. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan tentang inovasi pembuatan telur asin oven sebagai upaya solusi untuk menangani permasalahan yang ada di lapangan dan guna menambah semangat kelompok wanita tani agar mau mengolah telur asin oven sehingga menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven di Kelompok Wanita Tani Mawaddah Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dan untuk mengetahui faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengolah telur asin) yang mempengaruhi persepsi Kelompok Wanita Tani terhadap pengolahan telur asin oven di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

MATERI DAN METODE

Materi

Pelaksanaan Penelitian di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang selama dua bulan, pada bulan 4 April sampai dengan 4 Juni 2023.

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan meliputi : laptop, proyektor, materi penyuluhan dalam bentuk power point dan *leaflet*, telur itik, garam, ember, bata merah, air, oven. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya kuisisioner, laptop, kertas HVS A4 80 gram dan bolpoint.

Responden yang akan diamati adalah persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven di Kelompok Wanita Tani Mawaddah Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study* yang artinya pengkajian satu kelompok penelitian pada sampel penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan dalam waktu tertentu. Post test dengan terdiri dari 5 aspek yaitu keuntungan relatif, kesesuaian inovasi dengan lingkungan setempat, tingkat kerumitan inovasi, kemudahan inovasi tersebut untuk dicoba, dan kemudahan inovasi tersebut untuk diamati. Dalam mengukur persepsi diberikan setelah dilakukan penyuluhan dengan tema inovasi pengolahan telur asin oven di Kelompok Wanita Tani Mawaddah.

Populasi yang ada di Kelompok Wanita Tani Mawaddah, di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yaitu berjumlah 30 orang.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode sensus atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif lebih kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Metode

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Untuk mengetahui persepsi, dilakukan dengan skala likert dengan menggunakan 5 kriteria penilaian, kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kemudian dilakukan penjumlahan skor jawaban untuk menentukan nilai maksimal dan nilai minimal kemudian menentukan skala interval dan selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum untuk mengukur persepsi peternak.

Analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas (X) yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan persepsi (Y) merupakan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Analisis statistik mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokodesitas. Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh karakteristik (umur, pendidikan, pengalaman mengolah telur asin) terhadap persepsi. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji Determinasi, Uji F, dan Uji T.

Pengukuran persepsi dengan 5 aspek menggunakan skor kriteria yang digunakan yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, Cukup Setuju (CS) diberi skor 3, Tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Metode yang digunakan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada wanita tani. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil dari wawancara yang dilakukan.

Umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin merupakan variabel yang diukur. Umur dan pengalaman mengolah telur asin diukur dalam satuan tahun dan merupakan data rasio. Tingkat pendidikan merupakan data ordinal yaitu didasarkan pada ranking sehingga diberikan kode yang meliputi: (Tidak tamat sekolah) skor 1, (SD/ sederajat) skor 2, (SMP/ sederajat) skor 3, (SMA/ sederajat) skor 4, dan (Perguruan Tinggi) skor 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

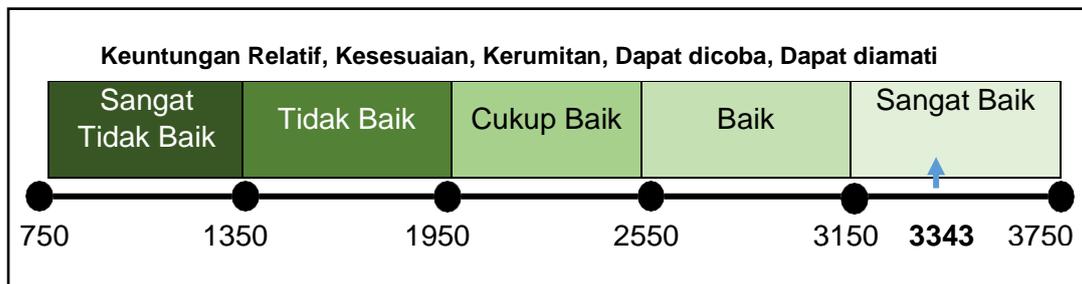
Pengukuran Persepsi terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan dan diberikan pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dari lima aspek karakteristik inovasi yaitu aspek keuntungan relatif, aspek kesesuaian, aspek kerumitan, aspek kemudahan untuk dicoba, dan aspek mudah diamati. Berikut hasil pengukuran persepsi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis persepsi kelompok wanita tani mawaddah

Interval Skor	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20 – 25	Sangat Tidak Baik	0	0	0
25 – 45	Tidak Baik	0	0	0
45 – 65	Cukup Baik	0	0	0
65 – 85	Baik	1692	9	30
85 – 125	Sangat Baik	1651	21	70
Total		3343	30	100

Sumber: Data Terolah 2023

Persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 21 orang (70%) dan kategori baik sebanyak 9 (30%) orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita tani memiliki minat yang tinggi terhadap inovasi yang telah disampaikan sehingga persepsi yang dihasilkan cenderung mengarah pada kategori sangat baik.



Gambar 1. Garis Kontinum Persepsi Berdasarkan Seluruh Aspek Karakteristik Inovasi

Hasil persepsi sangat baik dari wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Materi Penyuluhan

Penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan wanita tani di Kelompok Wanita Tani Mawaddah. Didukung dari hasil identifikasi potensi wilayah dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga materi terkait dengan judul pengolahan telur asin oven sangat sesuai untuk disuluhkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdy dan Sunartomo (2020) bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan dari sasarannya.

2. Metode dan Teknik Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu dengan pendekatan. Pendekatan kelompok dilakukan dengan cara pertemuan seluruh anggota kelompok dengan teknik penyuluhan ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Metode dengan pendekatan kelompok dinilai lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap anggotanya. Metode dan teknik penyuluhan dipilih yang terbaik sehingga tujuan dapat tercapai.

3. Media penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan menggunakan alat peraga penyuluhan

berupa penyajian power point yang didukung dengan media cetak *leaflet*. Media yang digunakan penyuluhan akan memudahkan wanita tani dalam memahami materi penyuluhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuraeni (2014) bahwa media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan, yang dapat membantu sasaran untuk menerima pesan dari penyuluhan.

Persepsi wanita tani ditinjau dari lima karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif yaitu alat dan bahan yang digunakan dalam inovasi ini sangat murah harganya, kesesuaian inovasi dengan lingkungan setempat dan tingkat kerumitan inovasi seperti alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan di lingkungan sekitar serta materi atau inovasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan wanita tani di Kelompok Wanita Tani Mawaddah, dan inovasi yang disampaikan mudah dicoba dan diamati untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usaha wanita tani di Kelompok Wanita Tani Mawaddah. Hal ini sejalan dengan (Hikmah *et al.*, 2019) bahwa teknologi pembuatan telur asin menggunakan alat pemanas sederhana merupakan teknologi baik, dapat memberikan keuntungan relatif, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peternak, tidak rumit untuk dicoba, dan dapat diamati hasilnya. Sehingga terdapat kemungkinan untuk diadopsi oleh peternak.

Regresi Linier Berganda

Analisis mengenai karakteristik internal yang mempengaruhi persepsi peternak menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Penjelasan mengenai tahapan analisis yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

Metode Suksesif Interval (MSI)

Analisis data yang menggunakan regresi linier berganda, mensyaratkan data yang digunakan berskala interval atau rasio. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mentransformasi data dengan skala ordinal menjadi data berskala interval adalah transformasi MSI.

Data yang dilakukan uji MSI adalah data hasil pemberian skor pada tingkat pendidikan dan juga hasil skor dalam kuisioner persepsi yang merupakan data kategori. Data kategori perlu diberi skor dan dilanjutkan dengan transformasi data metode MSI.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan mengandung permasalahan asumsi atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uraian berikut memperjelas hasil uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal, data yang dilakukan uji normalitas adalah hasil *post test* dari kelompok wanita tani mawaddah, data dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada gambar mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) sehingga menandakan data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *coefficients*. Hasil uji multikolinieritas memiliki nilai *tolerance* dan VIF variabel (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin) adalah nilai *tolerance* > 0,100 yaitu 0,743, 0,749, 0,950 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <

10,00 yaitu 1,346, 1,335, 1,053 sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Pendapat tersebut sejalan dengan Ghozali (2016) bahwa apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF <10,00, maka tidak ada indikasi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan adanya varians residu yang tidak berbeda pada data yang diuji dan dapat dilihat dari grafik *scatterplots*. Menurut Ghozali (2016) jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) dan tidak ada pola jelas yang menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan data tidak mengalami heteroskedastisitas, dimana titik-titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y, maka data dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari faktor yang diduga mempengaruhi persepsi wanita tani yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengolah telur asin.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji f atau simultan dengan cara melihat nilai f dan signifikansinya pada tabel simultan yang tercantum di bawah ini. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Simultan

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3.095	3	1.032	10.000	.000 ^b
	<i>Residual</i>	2.682	27	.103	0	
	Total	5.777				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi variabel X1, X2, X3, secara simultan terhadap Y yaitu sebesar $0,000 < 0,01$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 10,000 > 2,96$, sehingga bisa disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin) berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen (persepsi) wanita tani pada Kelompok Wanita Tani Mawaddah Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Hal ini sejalan dengan Sujarweni (2014) yang berpendapat bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji T atau Parsial

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (individu) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji T

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	.573	.407	1.408	.171
	Umur	.030	.006	4.655	.000
	Tingkat Pendidikan	.199	.076	2.621	.014
	Pengalaman Mengolah Telur Asin	-.197	.052	-3.774	.001

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,573 yang berarti jika semua variabel independent seperti umur, pendidikan, dan pengalaman beternak memiliki nilai 0 maka nilai persepsi tidak berubah. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persepsi peternak berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.573 + 0.030X_1 + 0.199X_2 - 0.197X_3$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien dari masing-masing variabel dengan melihat *Unstandardized Coefficients* dan hasil uji t atau parsial dapat dilihat dari nilai t hitung serta signifikansinya. Penjelasan pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Umur

Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel umur (X1) terhadap variabel dependen (persepsi) adalah $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $<$ dari t tabel $4,655 > 2,051$. Nilai koefisien regresi umur (X1) yaitu 0,030, dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 tahun nilai umur maka terjadi penambahan persepsi sebesar 0,030 satuan, yang berarti bahwa umur berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven. Hal ini sejalan dengan Burrahmad *et al.* (2020) bahwa semakin bertambahnya umur petani dalam usia produktif akan meningkatkan kemampuan petani untuk menerima informasi dan masukan yang baru ke dalam sistem pertaniannya.

Tingkat Pendidikan

Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap variabel dependen (persepsi) adalah $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel $2,621 > 2,051$. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X2) yaitu 0,199, yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 tingkat pendidikan maka akan terjadi penambahan persepsi sebesar 0,199 satuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven.

Wanita tani yang berpendidikan tinggi akan aktif dan berwawasan luas sehingga mampu memahami dan menerima inovasi yang disampaikan oleh pemateri. Tingkat intelegensi menggambarkan kemampuan wanita tani untuk mempertimbangkan berbagai pilihan yang ada dalam mengelola usaha dan memprediksi manfaat penerapan teknologi. Sesuai dengan pendapat Yahya (2016) bahwa dengan

pendidikan manusia mempunyai kemampuan, kecerdasan dan pengetahuan. Orang yang berpendidikan akan berpikir lebih sistematis, lebih luas wawasannya dan lebih kritis dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi.

Pengalaman Mengolah Telur Asin

Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengalaman mengolah telur asin (X3) terhadap variabel dependen (persepsi) adalah $0,01 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel $-3,774 < 2,051$. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X3) yaitu $-0,197$, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman mengolah telur asin maka akan menurunkan persepsi sebesar $-0,197$ satuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengolah telur asin berpengaruh signifikan terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven.

Pengalaman adalah modal utama untuk mengembangkan usaha dalam usaha pertanian. Dengan adanya pengalaman mengolah telur asin, wanita tani dapat mengembangkan usaha taninya dengan mengolah telur asin oven untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan produk baru. Hal ini selaras dengan Wijaya (2020) pengalaman merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil uji determinasi *Adjusted R Square* (R^2) adalah $0,482$ yaitu variabel independen (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin) memiliki pengaruh sebesar $48,2\%$ terhadap variabel dependen (persepsi) Wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven sedangkan sisanya $51,8\%$ dipengaruhi faktor lain diluar model seperti intensitas penyuluhan dan tanggungan keluarga. Ghozali (2016) berpendapat bahwa jika besar koefisiennya mendekati satu maka akan semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian mengenai persepsi wanita tani terhadap pengolahan telur asin oven di Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mengolah telur asin secara simultan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi $0,000$. Secara parsial variabel umur dan pengalaman mengolah telur asin berpengaruh sangat nyata ($P \leq 0,01$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi $0,000$ dan $0,01$ sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi $0,014$.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyawati, W. 2017. Pengaruh Usia Produktif, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Eceng Gondong di Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Universitas Sunan Kalijaga.
- Bahua, M. I. 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian. Deepublish.

- Burrahmad, M., Irwan, I., dan Fahlevy, M. R. 2020. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi dengan Metode System of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 160.
- Evanuarini, H., I. Thohari dan I. F. Reliantari. 2014. Pengaruh konsentrasi NaOH terhadap pH, kadar protein putih telur dan warna kuning telur pidan. *Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak*. No. 2. Vol .12. 10. 21776/2017012. 02. 2.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmah, E. K., Nurdayati, & Puji Hartati. 2019. Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana | Hikmah | Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. 2019. Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Regresi Linier Berganda. *Jambura Jurnal Of Mathematics*.
- Nuryanto., Akimi., dan N, Fadhilah. 2020. Persepsi Peternak Terhadap Inseminasi Buatan Pada Ayam Petelur Sebagai Penghasil Telur Tetas Ayam Kampung. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*. Volume 2 (3).
- Riadi, M. 2020. Populasi dan Sampel Penelitian Pengertian. *Proses Teknik Pengambilan dan Rumus*. Page 4. 162.
- Rusdy, Salman Ali Dan Sunartomo, Aryo Fajar. 2020. Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System Of Rice Intensification (SRI). *Kirana*, Vol. I, Hal. 1-11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.